

BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Legenda Puti Bungo Api yang menjadi sebuah fenomena tradisi lisan dari masyarakat *Kanaagari Aia Tabik* saat ini tidak lagi terdengar maupun diketahui oleh masyarakat setempat yaitu masyarakat khususnya generasi muda *Kanagarian Aia Tabik*. Keprihatinan atas kondisi ini menggugah kreativitas Roslena yang ingin menyelamatkan tradisi budaya setempat agar tidak hilang ditelan zaman. Roslena kemudian mengangkat cerita lisan tersebut menjadi sebuah bentuk pertunjukan tari yang diberinya judul tari Puti Bungo Api. Penciptaan tari Puti Bungo Api dilakukan di sanggar Mandugo Ombak yang didirikannya di Kelurahan ibuh.

Dalam perjalanannya tari Puti Bungo Api mengalami pasang surut hal ini disebabkan oleh terjadinya pergantian penari yang silih berganti karena penari pergi untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi ke tempat lain di luar Kota Payakumbuh. Akibatnya tari Puti Bungo api sempat vakum. Walaupun kondisi ini tidak kondusif, namun Roslena tetap gigih melakukan aktifitas berkesenian di sanggar Mandugo Ombak. Sebagai koreografer, di dalam proses koreografi Roslena menjalankan fungsinya sebagai guru, instruktur,

manager bagi keberlangsungan tari Puti Bungo Api. Sebagai guru ia mengajar dan melatih gerak-gerak, bagian perbahagian dari tari Puti Bungo Api kepada penari-penari baru yang datang sebagai pengganti penari-penari yang pergi. Sebagai instruktur Roslena memberikan petunjuk tentang hal-hal yang berkaitan dengan peran masing-masing penari di dalam tari Puti Bungo Api seperti berperan sebagai penari utama, sebagai penari *parewa* dan masyarakat. Sebagai manager Roslena bertanggung jawab atas keberhasilan dan keberlangsungan tari Puti Bungo Api di tengah-tengah masyarakatnya. Usaha tersebut dilakukan melalui peningkatan kualitas karya yang sesuai dengan tuntutan seni pertunjukan. Secara tekstual Roslena telah berfikir dan melakukan peningkatan kualitas gerak dengan sekaligus mempertimbangkan garis-garis lantai yang dilalui penari.

Untuk peningkatan kualitas kostum Roslena mengajukan permohonan bantuan kepada pemerintah sehingga ia mendapatkan fasilitas kostum yang dibutuhkan sehingga tari Puti Bungo Api menjadi lebih hidup. Roslena juga melakukan antisipasi terhadap pendukung tarian, di mana ia selalu memotivasi generasi muda untuk tetap berpijak kepada jati diri kebudayaan sendiri. Salah satu di antaranya adalah ikut terlibat di dalam proses berkesenian di sanggar Mandugo Ombak. Roslena sebagai orang pencipta tari, tanggap akan

kondisi yang terjadi saat ini. Ia mengikuti arus perubahan tanpa menghilangkan identitasnya sebagai masyarakat Kelurahan Ibul yaitu dengan mengangkat legenda Puti Bungo Api sebagai tradisi budaya masyarakat *Aia Tabik* yang secara luas menjadi identitas masyarakat Kelurahan Ibul kecamatan Payakumbuh Barat.

Penciptaan tari tradisi yaitu tari Puti Bungo Api yang berangkat dari tradisi lisan merupakan salah satu tindakan dari seorang seniman tradisi yang bertujuan untuk mempertahankan salah satu kebudayaan masyarakat yang dahulunya menjadi kebudayaan masyarakat. Masyarakat yang cerdas dalam menyikapi berbagai pengaruh kebudayaan juga sangat menentukan kehidupan kesenian yang ada.

B. SARAN

Dari pembahasan yang telah penulis tuliskan pada pembahasan di atas, penulis sebagai peneliti menyarankan kepada berbagai pihak terkait untuk memberikan peranan masing-masing terhadap kesenian khususnya pada kesenian tari Puti Bungo Api agar tetap bisa dipertahankan. Berikut beberapa masukan dan saran penulis terhadap pihak seniman, masyarakat, dan pemerintahan setempat sebagai lembaga yang mengayomi kesenian daerah yang berada di Kota Payakumbuh.

Kepada seniman sebagai pencipta tari haruslah memiliki sifat yang terbuka, yaitu memberikan informasi-informasi lengkap dan akurat terhadap keinginan tahu masyarakat terhadap tari Puti Bungo Api. Seniman harus memiliki pemahaman dan tanggap terhadap menyikapi dan menghayati segala macam bentuk peristiwa yang hadir dalam lingkungan sekitar, peka terhadap perkembangan kebudayaan yang saat ini mengalami kemajuan karena disetiap perubahan konsumen sebagai penikmat tari pun juga akan memiliki kebutuhan estetis yang berbeda. Oleh sebab itu kreativitas seorang seniman pencipta tari haruslah tanggap dan bisa menyesuaikan apa yang memang dibutuhkan oleh masyarakat sebagai penikmat. Seperti pada bentuk pertunjukan tari Puti Bungo Api yang dikemas agar lebih menarik lagi tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi di dalamnya.

Masyarakat adalah salah satu unsur utama untuk mengelola, menjaga, dan mengembangkan kebudayaan yang dimiliki. Oleh sebab itu sangat dibutuhkan peranan masyarakat dalam hal ini. Berbagai cara bisa dilakukan apalagi dengan adanya bekal ilmu dan pengetahuan yang ada serta didukung dengan teknologi komunikasi yang semakin maju. Adapun tujuan memperkenalkan kebudayaan dan kesenian yang dimiliki oleh masyarakat adalah bertujuan kelangsungan kesenian yang ada di daerah setempat khususnya tari

Puti Bungo Api ini. Berbagai upaya yang bisa dilakukan oleh masyarakat untuk memperkenalkan kebudayaan baik sesama masyarakat pemilik maupun kepada masyarakat luas adalah sebagai berikut:

- a) Dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan dari berbagai cabang ilmu masyarakat dapat menggunakan media masa sebagai media komunikasi budaya seperti menuliskan kebudayaan dan kesenian, contohnya tari, musik, teater, kerajinan tangan, pariwisata, kuliner daerah, rumah adat, pakaian adat, alat musik, cerita rakyat, dan olah raga tradisional masyarakat setempat.
- b) Mendokumentasikan dan memasukkan ke dalam media sosial seperti *Youtube, Instagram, Facebook*, dan media visual lainnya.
- c) Mengikuti berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kebudayaan daerah. Dari berbagai upaya yang telah dilakukan maka nantinya akan memberikan manfaat bagi kita selaku masyarakat terhadap pengembangan kebudayaan yang dilakukan. Berikut manfaat dari pengembangan kebudayaan:

1. Kebudayaan yang dimiliki akan dikenali dan dilirik oleh masyarakat luas

2. Kebudayaan yang ada tidak mudah hilang begitu saja dan selalu dikenali di setiap generasi selanjutnya sebagai pewaris kebudayaan
3. Terjalannya silaturahmi antara masyarakat setempat

Kepada pemerintahan setempat yang memiliki peran yang besar terhadap kebudayaan daerah haruslah berperan aktif dalam mengelola dan menggali potensi masyarakat yang ada. Hal tersebut bisa diwujudkan dengan cara mengadakan sosialisasi kepada masyarakat melalui pendidikan, pemanfaatan teknologi saat ini serta memberikan fasilitas berkesenian kepada masyarakat baik tradisi maupun seni kreasi saat ini. Dengan adanya upaya tersebut maka dari itu akan memberikan manfaat terhadap kesenian yang bersangkutan di antaranya adalah akan mendatangkan ketertarikan bagi orang banyak khususnya wisatawan di bidang pariwisata, bisa memberikan keuntungan baik materi ataupun non-materi terhadap pemerintah dan pihak sanggar yang bersangkutan.

Dari saran yang telah penulis tuliskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa seniman sebagai penggerak kesenian, masyarakat sebagai penikmat serta apresiator seni, dan pemerintah sebagai pengayom kebudayaan daerah dapat bergerak secara bersama-sama untuk melestarikan kesenian yang ada. Untuk

mengikuti perkembangan dan kemajuan teknologi yang lebih maju itu boleh saja tetapi kita harus cerdas dalam menyeleksi berbagai pengaruh yang masuk agar tidak sampai berdampak buruk kepada kebudayaan yang kita miliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Asvi Warman Adam. 2000. *Sejarah Lisan Di Asia Tenggara*. Jakarta: Pustaka LP3ES.
- Daryusti. 2010. *Lingkaran Lokal Genius Dan Pemikiran Seni Budaya*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Eldesia. 2015. *Koreografi Tari Puti Bungo Api Di Kelurahan Ibul Kecamatan Payakumbuh Barat Provinsi Sumatera Barat*. Padangpanjang: Perpustakaan Institut Seni Indonesia.
- Kellner, Douglas. 2010. *Budaya Media Cultural Studies, Identitas, Dan Politik: Antara Modern dan Postmodern*. Yogyakarta: Perpustakaan Nasional.
- Liliweri, Alo. 2003. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Maleong, Lexy J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Robby Hidayat. 2011. *Koreografi Dan Kreativitas*. Yogyakarta: Kendil Media Pustaka Seni Indonesia.
- Soedarsono. 2002. *Seni Pertunjukan Indonesia di Era Globalisasi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Y. Sumandiyo Hadi. 2014. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.

SUMBER LAIN

<https://ajicwrw.wordpress.com/2009.07/21/teori-gender/>

<https://www.youtube.com/watch?v=OsymVWwNYDo>

Monografi Dan Profil Adat *Nagari Aia Tabik* Kecamatan Payakumbuh Barat